

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KELANGSUNGAN HIDUP ORGANISME
DENGAN MODEL *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IXB SMP NEGERI 11 MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018**

TRI SUHARTI

SMP Negeri 11 Madiun

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar materi Kelangsungan Hidup Organisme pada siswa kelas IXB SMP Negeri 11 Madiun Tahun Pelajaran 2017 – 2018 dengan menerapkan model *jigsaw*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Madiun Jalan PG Kanigoro No. 11 Kota Madiun pada siswa kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Dari hasil evaluasi nilai ulangan harian pada beberapa Kompetensi Dasar yang telah diajarkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017 – 2018 di kelas IXB di SMP Negeri 11 Madiun, menunjukkan hasil belajar yang rendah dibuktikan dengan siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah KKM setelah dirata – rata dari beberapa Kompetensi Dasar adalah 14 siswa dari 32 siswa, sedangkan yang tuntas 18 siswa atau baru mencapai 56,25 % dari 32 siswa. Rata – rata kelas nilai ulangan harian baru mencapai 69,46. Kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan MGMPs IPA kelas IX di SMP Negeri 11 Madiun adalah 70. Untuk itulah peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan mengubah metode mengajar menggunakan metode kooperatif learning model *Jigsaw*. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga bisa meningkatkan pemahaman tentang mata pelajaran IPA pada materi Kelangsungan Hidup Organisme. Peningkatan minat belajar siswa menyebabkan peningkatan pula pada hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi sebelum siklus siswa yang tuntas 18 (56,25 %) dari 32 siswa, setelah siklus pertama jumlah siswa yang tuntas 23 (71,88 %) dan setelah siklus kedua menjadi 30 (93,75%). Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman tentang materi Kelangsungan Hidup Organisme pada siswa kelas IXB SMP Negeri 11 Madiun Tahun Pelajaran 2017– 2018 dan dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa.

Kata Kunci : peningkatan hasil belajar, model *jigsaw*.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 11 Madiun belum menunjukkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Sebagian besar siswa belum memahami atau menguasai apalagi memperdalam pelajaran IPA yang telah mereka pelajari di sekolah.

Jika siswa merasa belajar IPA kurang menyenangkan dan kurang menarik, maka akibatnya prestasi siswa dalam belajar tidak sesuai yang diharapkan. Berdasar hasil observasi awal nilai ulangan harian pada materi Kelangsungan Hidup tahun pelajaran

2017 – 2018 di kelas IXB SMP Negeri 11 Madiun, menunjukkan hasil belajar yang rendah dibuktikan dengan siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah KKM 14 siswa dari 32 siswa (43,75%), sedangkan yang tuntas 18 siswa atau baru mencapai 56,25 % dari 32 siswa. Rata-rata kelas nilai ulangan harian baru mencapai 69,46. Kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan MGMPs IPA kelas IX di SMP Negeri 11 Madiun adalah 70.

Untuk itulah peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan mengubah metode mengajar menggunakan model *Jigsaw*. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat menarik

perhatian siswa dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar pada materi Kelangsungan Hidup Organisme.

Dengan latar belakang itulah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kelangsungan Hidup Organisme Dengan Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas IXB SMP Negeri 11 Madiun Tahun Pelajaran 2017 – 2018”

Tujuan Penelitian

Meningkatkan hasil belajar materi Kelangsungan Hidup Organisme pada siswa kelas IXB SMP Negeri 11 Madiun Tahun Pelajaran 2017 – 2018 dengan menerapkan model *jigsaw*

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : a) Dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Kelangsungan Hidup Organisme dengan menggunakan model *Jigsaw*. b) Dapat meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menggunakan model *Jigsaw*.

Bagi guru : a) Memperkaya wawasan dalam meningkatkan pembelajaran mata pelajaran IPA. b) Dipergunakan untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Peneliti selanjutnya : Menjadi acuan dan referensi bagi peneliti – peneliti berikutnya untuk penelitian tindakan kelas dengan pendekatan pembelajaran yang lain yang sejenis.

Bagi Lembaga Pendidikan : Untuk menambah referensi di Perpustakaan SMP Negeri 11 Kota Madiun.

Hasil Belajar

Menurut Sardiman (2007: 51), “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.

Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi

tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sudrajat, 2008:1).

Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008:56).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Madiun Jl. P.G. Kanigoro No.11 Kota Madiun No telpon (0351) 451646. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017 – 2018 selama dua setengah bulan. Sebagai pelaku peneliti adalah guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 11 Madiun dan sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas IXB SMP Negeri 11 Madiun pada semester ganjil tahun pelajaran 2017 – 2018 dengan jumlah siswa 32 anak.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap satu siklus terdiri dari dua pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : 1) Tahap perencanaan. 2) Tahap pelaksanaan. 3) Tahap pengamatan. 4) Tahap refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : a) Tes. b) Non tes : 1) Angket respon siswa. 2) Observasi. c) Teknik observasi : 1) Observasi guru. 2) Observasi aktivitas siswa.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah : a) Lembar soal ulangan. b) Lembar Penilaian. c) Lembar Observasi Siswa. d) Angket Siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Indicator Keberhasilan

Untuk mengetahui peningkatan tersebut digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal atau siswayang telah tuntas belajar minimal mencapai nilai KKM (70) sebesar 85% dari jumlah seluruh siswadalam satu kelas.
2. Peningkatan rata – rata kelas atau minimal rata – rata kelas 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi awal

Berdasar hasil observasi awal nilai ulangan harian pada materi Kelangsungan Hidup tahun pelajaran 2017 – 2018 di kelas IXB SMP Negeri 11 Madiun, menunjukkan hasil belajar yang rendah dibuktikan dengan siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah KKM 14 siswa dari 32 siswa (43,75%), sedangkan yang tuntas 18 siswa atau baru mencapai 56,25 % dari 32 siswa. Rata – rata kelas nilai ulangan harian baru mencapai 69,46. Kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan MGMPs IPA kelas IX di SMP Negeri 11 Madiun adalah 70.

Sebelum melaksanakan tindakan, sebagai refleksi awal peneliti memberikan angket pada siswa tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dan metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil pengisian angket diperoleh data sebagai berikut : Rekapitulasi hasil angket tentang metode yang digunakan guru sebelum siklus : Tidak Menyenangkan 16 (50%) siswa; Menyenangkan 12 (37,5%) siswa; Sangat Menyenangkan 4 (12,5%) siswa.

Rekapitulasi hasil angket tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA sebelum siklus : Tidak Menyenangkan 14 (43,75%)

siswa; Menyenangkan 12 (37,5%) siswa; Sangat Menyenangkan 6 (18,75%) siswa.

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pada tahapan perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan dalam pelaksanaan siklus yaitu : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Soal ulangan, LKS.

Pelaksanaan. Setelah memperoleh data refleksi awal, peneliti melaksanakan tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan peneliti melakukan langkah – langkah yang sesuai dengan desain pembelajaran. Pada siklus pertama Kompetensi Dasar Kelangsungan Hidup Organisme ditempuh dalam dua kali pertemuan, setiap kali pertemuan dengan waktu 3 x 40 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2017 membahas tentang macam – macam adaptasi dan seleksi alam. Langkah – langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama sebagai berikut : 1) Guru memberi pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari untuk menggali kemampuan awal siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru. 2) Guru menuliskan topik dan tujuan yang akan dipelajari. 3) Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Kelompok ini disebut kelompok asal (*home teams*). 4) Guru membagi tugas yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompok (adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi, adaptasi tingkah laku dan seleksi alam). 5) Dari masing – masing anggota kelompok yang memiliki tugas yang sama dengan anggota kelompok lain bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli (*expert teams*), anggota dari kelompok ahli ada yang empat dan ada yang lima orang. Untuk lebih jelasnya tentang pembagian kelompok dapat dilihat pada denah tempat duduk. 6) Siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan tugas dari guru. Masing – masing anggota kelompok ahli mencatat hasil diskusi. 7) Setelah selesai mendiskusikan tugas, siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan dalam kelompok asal. 8) Perwakilan kelompok

mempresentasikan hasil diskusi. 9) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa (meluruskan konsep yang kurang tepat). 10) Guru memberikan review berupa post test. 11) Guru menutup pembelajaran.

Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2017 membahas tentang adaptasi morfologi dan adaptasi fisiologi pada tumbuhan. Langkah – langkah pembelajaran dalam pertemuan kedua sama dengan langkah – langkah pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini setiap anggota kelompok diberi tugas yang berbeda yaitu : 1) Mengamati akar, batang dan daun tanaman kaktus, 2) Mengamati akar, batang dan daun tanaman enceng gondok, 3) mengamati bunga rumput dan 4) Mengamati bunga yang dikunjungi serangga. Setiap anggota dalam kelompok mendapatkan satu tugas. Kemudian setiap siswa yang memiliki tugas yang sama bergabung membentuk kelompok ahli untuk melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya. Setelah selesai pengamatan siswa kembali ke kelompok asal kemudian mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok asal. Setelah selesai diskusi perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas.

Pengamatan (Observasi). Pada tahap pengamatan peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan. Hasil rekapitulasi observasi siswa siklus I adalah sebagai berikut: 1) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, Pertemuan Pertama : 19 siswa (59,38%) Ya; 13 siswa (40,62 %) Tidak. Pertemuan Kedua : 22 siswa (68,75%) Ya; 10 siswa (31,25%) Tidak. 2) Siswa memperhatikan penjelasan dan arahan guru, Pertemuan Pertama : 18 siswa (56,25%) Ya; 14 siswa (43,75%) Tidak. Pertemuan Kedua : 22 siswa (68,75%) Ya; 10 siswa (31,25%) Tidak. 3) Siswa aktif terlibat dalam kegiatan diskusi, Pertemuan Pertama : 20 siswa (62,50%) Ya; 12 siswa (37,50%) Tidak. Pertemuan Kedua : 23 siswa (71,88%) Ya; 9 siswa (28,12%) Tidak. 4) Siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, Pertemuan Pertama : 19 siswa

(59,38%) Ya; 13 siswa (40,62 %) Tidak. Pertemuan Kedua : 22 siswa (68,75%) Ya; 10 siswa (31,25%) Tidak.

Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan persiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian siswa mendengarkan arahan guru, keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Refleksi. Setelah selesai pelaksanaan, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan. Dari hasil pengamatan kolaborator, pada siklus pertama ini sudah ada perubahan motivasi belajar siswa. Siswa sudah mulai kelihatan lebih aktif dan lebih bersemangat, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memperhatikan dengan tugas yang harus diselesaikan. Mereka asik bermain sendiri karena tidak bisa menyelesaikan tugasnya. Hal ini karena belum ada pemerataan tingkat kemampuan siswa dalam pembagian kelompok.

Setelah tahapan siklus I selesai, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran model *jigsaw* pada materi Kelangsungan Hidup Organisme dan pengisian angket oleh siswa. Dari hasil evaluasi Siklus I diperoleh data sebagai berikut: 8 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 8 siswa mendapat skor 70; 1 siswa mendapat skor 75; 7 siswa mendapat skor 80; 3 siswa mendapat skor 85; 3 siswa mendapat skor 90; dan 1 siswa mendapat skor 100. Rata-rata 73,91. Siswa tuntas 23 (71,88%). Siswa tidak tuntas 9 (28,12%).

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus I menunjukkan ada peningkatan prosentase jumlah ketuntasan belajar siswa maupun rata – rata kelas. Sebelum siklus dari jumlah siswa 32, yang tuntas belajar 18 siswa (56,25%) dengan rata – rata kelas 69,46. Setelah siklus jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa (71,88%) dengan rata – rata kelas 73,91.

Data yang diperoleh dari pengisian angket tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA setelah siklus pertama dapat dilaporkan berdasarkan Rekapitulasi hasil angket tentang metode yang digunakan guru pada siklus I berikut : Tidak Menyenangkan 8

(25%) siswa. Menyenangkan 16 (50%) siswa. Sangat Menyenangkan 8 (25%) siswa.

Rekapitulasi hasil angket tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pada siklus I adalah : Tidak Menyenangkan 8 (25%) siswa. Menyenangkan 14 (43,75%) siswa. Sangat Menyenangkan 10 (31,25%) siswa.

Dari hasil diskusi dengan kolaborator, maka untuk pelaksanaan siklus kedua perlu ada perbaikan – perbaikan yang sudah dilaksanakan pada siklus I, yaitu :

1. Perlu adanya pemerataan dalam pembagian kelompok sesuai tingkat kemampuan siswa
2. Pembimbingan yang lebih baik lagi pada setiap kelompok sehingga siswa akan lebih sungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas dan betul – betul memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Siklus II

Perencanaan. Pada tahapan perencanaan siklus kedua secara garis besar langkah – langkahnya sama dengan siklus pertama, tetapi pada siklus kedua ini lebih ditingkatkan pembimbingan pada kelompok dan pemerataan tingkat kemampuan siswa dalam pembagian kelompok. Perangkat yang dipersiapkan sama dengan perangkat pada siklus pertama yaitu : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS, lembar angket dan lembar penilaian.

Pelaksanaan. Pelaksanaan siklus kedua dapat ditempuh sesuai jadwal yang direncanakan. Pelaksanaan tindakan juga relatif sesuai dengan rencana yang sudah dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau desain pembelajaran. Pada siklus kedua Kompetensi Dasar Kelangsungan Hidup Organisme ditempuh dalam dua kali pertemuan, setiap kali pertemuan dengan waktu 3 x 40 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Nopember 2017, membahas perkembangbiakan tumbuhan. Langkah–langkah pembelajaran pada pertemuan pertama siklus kedua sama dengan langkah – langkah pembelajaran siklus pertama. Setiap anggota pada setiap kelompok diberi tugas yang berbeda yaitu : 1) Perkembangbiakan vegetatif alami (pengertian vegetatif alami, tunas, tunas adventif, stolon), 2) Perkembangbiakan vegetatif alami (umbi

lapis, umbi akar, umbi batang, rhizoma), 3) Perkembangbiakan vegetatif buatan (pengertian vegetatif buatan, mencangkok, menempel), 4) perkembangbiakan vegetatif buatan (menyambung, stek)

Sedangkan pada pertemuan kedua membahas tentang perkembangbiakan vegetatif buatan pada tumbuhan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Nopember 2017. Langkah – langkah pembelajaran pada pertemuan pertama siklus kedua sama dengan langkah – langkah pembelajaran siklus pertama. Setiap anggota pada setiap kelompok diberi tugas yang berbeda yaitu : 1) Stek , 2) Menempel, 3) Merunduk, 4) Mencangkok

Pengamatan (observasi). Pada tahap pengamatan peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan seperti pada siklus pertama.

Hasil rekapitulasi observasi siswa siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, Pertemuan Pertama : 26 siswa (81,25%) Ya; 6 siswa (18,75%) Tidak. Pertemuan Kedua : 31 siswa (96,88%) Ya; 1 siswa (3,12%) Tidak. 2) Siswa memperhatikan penjelasan dan arahan guru, Pertemuan Pertama : 26 siswa (81,25%) Ya; 6 siswa (18,75%) Tidak. Pertemuan Kedua : 30 siswa (93,75%) Ya; 2 siswa (6,25%) Tidak. 3) Siswa aktif terlibat dalam kegiatan diskusi, Pertemuan Pertama : 27 siswa (84,38%) Ya; 5 siswa (15,62%) Tidak. Pertemuan Kedua : 30 siswa (93,75%) Ya; 2 siswa (6,25%) Tidak. 4) Siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, Pertemuan Pertama : 28 siswa (87,50%) Ya; 4 siswa (12,50%) Tidak. Pertemuan Kedua : 31 siswa (96,88%) Ya; 1 siswa (3,12%) Tidak.

Dari data tersebut menunjukkan ada peningkatan baik persiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian siswa mendengarkan penjelasan dan arahan guru, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maupun semangat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi siklus I

Refleksi. Setelah selesai pelaksanaan peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan. Dari hasil pengamatan kolaborator, pada siklus kedua ini motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi, dilihat dari minat belajar dan hasil belajar siswa yang meningkat.

Setelah tahapan siklus II selesai, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran model *jigsaw* pada materi Kelangsungan Hidup Organisme dan pengisian angket oleh siswa. Dari hasil evaluasi Siklus II diperoleh data sebagai berikut: 1 siswa mendapat skor 40; 1 siswa mendapat skor 60; 5 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 75; 11 siswa mendapat skor 80; 1 siswa mendapat skor 85; 7 siswa mendapat skor 90; 1 siswa mendapat skor 95; dan 3 siswa mendapat skor 100. Rata-rata 80,94. Siswa tuntas 30 (93,75%). Siswa tidak tuntas 2 (6,25%).

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus II menunjukkan ada peningkatan prosentase jumlah ketuntasan belajar siswa maupun rata – rata kelas. Pada siklus I dari jumlah siswa 32, yang tuntas belajar 23 siswa (71,88%) dengan rata – rata kelas 73,91. Setelah siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa (93,75 %) dengan rata – rata kelas 80.94

Adapun data yang diperoleh dari pengisian angket tentang metode dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dapat dilaporkan berdasarkan Rekapitulasi hasil angket tentang metode yang digunakan guru pada siklus II berikut : Tidak Menyenangkan 3 (9,38%) siswa. Menyenangkan 12 (37,5%) siswa. Sangat Menyenangkan 17 (53,12%) siswa.

Rekapitulasi hasil angket tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II adalah : Tidak Menyenangkan 3 (9,38%) siswa. Menyenangkan 14 (43,75%) siswa. Sangat Menyenangkan 15 (46,87%) siswa.

Pembahasan

Berdasar data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Sebelum siklus jumlah siswa yang tuntas 18 (56,25%) dari 32 siswa, setelah

siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 (71,88%) dan jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi setelah siklus II menjadi 30 (93,75%).

Berdasar hasil penelitian pula menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Sebelum siklus rata – rata kelas 69,46, setelah siklus I rata – rata kelas meningkat menjadi 73,91 dan rata – rata kelas meningkat lagi setelah siklus II menjadi 80.94.

Dengan memperhatikan data apresiasi dan minat siswa di atas, ternyata pembelajaran model *jigsaw* dapat menumbuhkan rasa senang pada diri siswa untuk mengikuti pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan memperhatikan data-data tersebut di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Kelangsungan Hidup Organisme pada siswa kelas IXB SMP Negeri 11 Madiun tahun pelajaran 2017 – 2018 dilihat dari indikator keberhasilan siswa yaitu :

1. Ketuntasan belajar siswa sebelum siklus jumlah siswa yang tuntas 18 (56,25%) dari 32 siswa, setelah siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 (71,88%) dan jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi setelah siklus II menjadi 30 (93,75%)
2. Rata – rata kelas sebelum siklus 69,46, setelah siklus I rata – rata kelas meningkat menjadi 73,91 dan rata – rata kelas meningkat lagi setelah siklus II menjadi 80.94

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan dari 32 siswa yang sangat senang dengan metode yang digunakan oleh guru maupun minat belajar mata pelajaran IPA terus meningkat dari sebelum siklus, siklus pertama sampai siklus kedua. Siswa yang sangat senang dengan metode yang digunakan sebelum siklus 4 siswa, setelah siklus pertama 8 siswa dan setelah siklus kedua menjadi 17 siswa. Begitu pula dengan minat belajar siswa yang jumlahnya terus meningkat dari sebelum siklus, siklus pertama sampai siklus kedua. Siswa yang sangat senang belajar

IPA sebelum siklus 6 siswa, setelah siklus pertama 10 siswa dan setelah siklus kedua menjadi 15 siswa.

Peningkatan minat belajar siswa ini menyebabkan peningkatan pula pada hasil belajar siswa. Dari penilaian ulangan harian terus meningkat, prosentase jumlah siswa yang tuntas sebelum siklus 67,86 %, setelah siklus pertama 71,88% dan setelah siklus kedua 93,75%. Nilai rata – rata kelas juga mengalami peningkatan. Nilai rata – rata kelas sebelum siklus 69,46, setelah siklus I rata – rata kelas meningkat menjadi 73,91 dan setelah siklus II rata – rata kelas meningkat lagi menjadi 80,94.

Dari hasil penelitian tindakan kelas Kompetensi Dasar Kelangsungan Hidup Organisme pada kelas IXB dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar materi Kelangsungan Hidup Organisme pada siswa kelas IXB SMP Negeri 11 Madiun Tahun Pelajaran 2017 – 2018.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Wahyono, <http://www.pendidikanekonomi.com/2015/04/pengertian-hasil-belajar-dan-perbedaan.html>
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Eva Astuti Mulyani & Dici Rizka Anditia, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Pasir Peny. Riau : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an
- NasruddinZainal Abidin, 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa SMP. Kolaka: Journal of Educational Science and Technology
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Berdasar hasil penelitian dan simpulan yang peneliti kemukakan di atas, peneliti mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran model *jigsaw* pada materi Kelangsungan Hidup Organisme dapat diterapkan pada siswa kelas lain karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi Kelangsungan Hidup Organisme
2. Pembelajaran model *jigsaw* bukan satu – satunya metode yang terbaik, masih banyak metode – metode yang lain yang bisa digunakan. Masing – masing punya kelebihan dan kekurangan. Guru hendaknya pandai – pandai memilih model yang menarik perhatian siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
3. Pembelajaran model *Jigsaw* ini dengan harapan dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti – peneliti lain untuk penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran lain yang sejenis. Kepada peneliti selanjutnya semoga dapat lebih menyempurnakan kekurangan yang ada sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

- Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik). Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2008. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Cooperative Learning-teknik Jigsaw* <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Sugianto. 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zainal Abidin,Nasruddin, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa SMP, Journal of Educational Science and Technology Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017 Hal. 113- 121
- Wariyono, Sukis dan Muharomah, Yani. 2008. Mari Belajar Ilmu Alam Sekitar 3, Jakarta : Usaha Makmur
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.